**PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SRI AYU KURNIATI dan SISCA VAULINA**

Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru

Email: [sriayukurniati@agr.uir.ac.id](mailto:sriayukurniati@agr.uir.ac.id)

**ABSTRAK**

Keberhasilan berusahatani dipengaruhi oleh karakteristik petani dan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja petani dan manajerial usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi, kompetensi petani, kinerja petani dan pengaruh karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani pada usahatani padi sawah. Penelitian menggunakan metode survei di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan sampel petani padi sawah yang dipilih secara *simple random sampling*. Analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan Regresi berganda. Hasil penelitian 1) Karakteristik sosial petani meliputi rata-rata umur 49,1 tahun, tingkat pendidikan adalah tamatan SD, pengalaman usaha rata-rata adalah 20,62 tahun, dan jumlah anggota keluarga dominan adalah 3 jiwa. Sedangkan karakteristik ekonomi meliputi luas lahan rata-rata 0,30 ha, tenaga kerja umumnya berasal dari dalam keluarga, dan penggunaan modal usahatani relatif sedikit, 2) Kompetensi petani termasuk kategori tinggi dan kinerja petani juga termasuk kategori baik, 3) Nilai R2 sebesar 0,600 berarti variabel bebas mempengaruhi kinerja petani padi sawah sebesar 60%

Kata Kunci: karakteristik petani, kompetensi, kinerja, padi sawah

1. **PENDAHULUAN**

Sasaran pembangunan pertanian adalah menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas lahan dan produktivitas tinggi khususnya di Kecamatan Gunung Toar yang sebagian besar penduduknya membudidayakan padi sawah. Produktivitas padi sawah untuk tiap-tiap desa tergolong tinggi walaupun luas lahan dan jumlah produksi berbeda-beda

(UPTD Dinas Tanaman Pangan Kec. Gunung Toar, 2016)

Keberhasilan petani dalam berusahatani erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan produksi padi sawah dan manajerial usahatani. Kompetensi tercermin dari karakter diri petani, baik secara sosial dan ekonomi. Umumnya karakteristik sosial petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga) belum optimal, ditambah lagi dengan karakteristik ekonomi (luas lahan, tenaga kerja, modal) yang masih belum efisien. Rendahnya kompetensi petani diantaranya disebabkan oleh kurangnya partisipasi petani dalam keikutsertaan kelompok tani, informasi tidak akurat, petani merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, teknologi pertanian tidak dipahami. Penelitian bertujuan untuk menganalisis: 1) Karakteristik sosial ekonomi petani, 2) Kompetensi petani, 3) Kinerja petani, 4) Pengaruh karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode survei di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi karena memiliki tingkat produktivitas padi sawah tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar. Teknik pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling*. Tahap I adalah pemilihan lokasi, yaitu 5 desa dari total 13 desa yang mengusahakan padi sawah, yaitu Desa Petapahan, Desa Koto Gunung, Desa Teberau Panjang, Desa Pisang Berebus, dan Desa Toar. Terdapat unsur homogenitas dalam pengusahaan padi sawah, sehingga pada tahap II pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Setiap desa diambil sebanyak 10 petani sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 50 orang petani padi sawah.

**Analisis Data**

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Karakteristik Sosial Ekonomi Petani**

Karakteristik sosial meliputi umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan karakteristik ekonomi meliputi luas lahan, penggunaan tenaga kerja dan penggunaan modal sebagai input produksi. Analisis yang digunakan statistik deskriptif.

1. **Analisis Kompetensi Petani**

Variabel dan indikator kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran Kompetensi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Subvariabel | Indikator |
| Kompetensi | Penggunaan saprodi | Kemampuan dalam hal:   1. ketepatan penggunaan bibit per garapan 2. memilih jenis bibit berkualitas 3. memilih jenis dan jumlah pupuk 4. ketepatan waktu pemupukan 5. memilih jenis dan jumlah pestisida 6. ketepatan waktu penggunaan pestisida 7. memilih jenis dan jumlah peralatan |
| Teknik budidaya | Kemampuan dalam teknik pelaksanaan:   1. pengolahan lahan 2. penyemaian benih 3. penanaman 4. pengairan 5. penyiangan 6. pengendalian hama penyakit 7. panen dan pasca panen |
| Pemasaran | Kemampuan dalam menggunakan dan memilih:   1. saluran distribusi produk 2. lembaga dan saluran pemasaran efisien 3. penetapan harga jual 4. gudang penyimpanan 5. sistem pembayaran yang menguntungkan 6. lokasi penjualan 7. promosi penjualan |
| Administrasi | Kemampuan dalam pencatatan:   1. penggunaan saprodi 2. penggunaan peralatan 3. jumlah produksi per musim tanam 4. jumlah pinjaman ke pihak lain 5. upah tenaga kerja 6. jumlah keuntungan per musim tanam 7. asset |
| Penguasaan teknologi informasi | Pengetahuan dan kemampuan:   1. penggunaan komputer 2. Durasi penggunaan komputer 3. Ketrampilan penggunaan komputer 4. Penggunaan telepon seluler 5. Ketrampilan menggunakan telepon selule 6. mengakses informasi 7. menyampaikan informasi ke orang lain |

1. **Kinerja Petani**

Pengukuran berdasarkan kualitas hasil kerja (*quality*), jumlah hasil kerja (*quantity*) dan ketepatan waktu (*timeliness*)

Tabel 2. Variabel dan Indikator Pengukuran Kinerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Subvariabel | Indikator |
| Kinerja | 1. Kualitas | 1. Bentuk fisik beras 2. Tingkat kebersihan beras |
| 1. Kuantitas | 1. Jumlah bulir baik 2. Jumlah produksi per garapan |
| 1. Ketepatan waktu | 1. Siklus tanam per tahun 2. Penyelesaian setiap tahapan produksi |

Untuk penelitian ini skala Likert berinteraksi dengan 4 kategori berikut:

Tabel 3. Skor Tingkat Kompetensi Petani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Skor Tingkat Kompetensi | |
| Kategori | Skor |
| 1  2  3  4 | Sangat rendah  Rendah  Tinggi  Sangat tinggi | 7,00 – 12,25  12,26 – 17,51  17,52 – 22,77  22,78 – 28,00 |

Sementara kisaran kategori skor kinerja petani terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Tingkat Kinerja Petani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Skor Tingkat Kinerja | |
| Kategori | Skor |
| 1  2  3  4 | Sangat Tidak Baik  Tidak Baik  Baik  Sangat baik | 2,00 – 3,50  3,60 – 5,10  5,20 – 6,70  6,80 – 8,00 |

**4.Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah**

Data penelitian berbentuk ordinal dilakukan proses transformasi ke data interval menggunakan *Method of Succesive Intervals* (MSI) yaitu metode untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Sedarmayanti dkk, 2011). Anslisis regresi yang digunakan sebagai berikut :

Y = Bo + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + B5X5 +B6X6 + ..... B11X11 + e

Keterangan : Y = kinerja petani padi sawah

Bo = Konstanta

B1..B10 = Koefisien regresi

X1 = umur

X2 = tingkat pendidikan

X3 = pengalaman berusahatani

X4 = jumlah tanggungan keluarga

X5 = luas lahan

X6 = jumlah tenaga kerja

X7 = kompetensi penggunaan saprodi

X8 = kompetensi teknik budidaya

X9 = kompetensi pemasaran

X10 = kompetensi administrasi

X11 = kompetensi penggunaan teknologi

e = error

Hipotesis:

Ho: B1 = B2 = 0, tidak ada pengaruh antara karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani padi sawah

Ha: B1 ≠ B2 ≠ 0, ada pengaruh antara karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani padi sawah.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Karakteristik Sosial Ekonomi Petani**

**Karakteristik Sosial**

Rincian karakteristik sosial petani padi sawah terlihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Sosial Petani Padi Sawah Kecamatan Gunung Toar, 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Karakteristik Petani | | Jumlah | | Persentase |
| Umur (tahun):   1. 20 – 29 2. 30 – 39 3. 40 – 49 4. 50 – 59 5. 60 – 69 6. 70 – 79 7. 80 – 89 | 3  9  11  15  10  1  1 | | 0,06  0,18  0,22  0,30  0,20  0,02  0,02 | |
| Tingkat pendidikan (tahun):   1. SD (6) 2. SMP (9) 3. SMA (12) | 21  19  10 | | 0,42  0,38  0,20 | |
| Pengalaman berusahatani (tahun):   1. 0 – 19 2. 20 – 39 3. 40 - 59 | 20  24  4 | | 0,44  0,48  0,08 | |
| Jumlah tanggungan keluarga (jiwa):   1. 0 – 1 2. 2 – 3 3. 4 – 5 | 12  24  14 | | 0,24  0,48  0,28 | |

* 1. **Umur**

Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa umur petani sampel termasuk umur produktif sehingga mudah menerima ide baru dan merubah sistem lama ke sistem yang lain (Choirotunnisa, 2008 dalam Cahyaningrum, 2012). Samun *et al* (2011) dalam Susanti (2016) menyatakan bahwa petani berumur 30-59 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Novita (2016) bahwa petani yang berumur produktif akan lebih mudah memahami hal-hal baru dalam usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi padi sawahnya.

* 1. **Lama Pendidikan**

Berbagai target produksi yang direncanakan akan berhasil baik apabila ketrampilan petani dapat ditingkatkan. Tabel 5 menjelaskan bahwa 42% petani hanya memiliki jenjang pendidikan rendah yaitu setara SD atau rata-rata 8,34 tahun. Tinggi rendahnya pendidikan petani mengindikasikan kemampuan untuk memberikan keputusan apakah bekerja atau tidak dalam rangka memperbaiki taraf hidup keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan petani menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia petani tidak memadai dalam usaha pengembangan kinerja usahatani yang lebih baik.

* 1. **Pengalaman Usahatani**

Pengalaman akan menunjukkan interaksi timbal balik atau penyesuaian antara diri sendiri dengan kecakapan pada situasi baru. Pengalaman tidak selalu diperoleh dari proses belajar formal tetapi melalui rangkaian aktivitas yang dialami (Rakhmad, 2001). Berdasarkan Tabel 5 bahwa pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah rata-rata 20,62 tahun. Selain padi sawah petani juga mengusahakan tanaman lain yaitu karet dengan lama berusahatani rata-rata 8,16 tahun. Kebanyakan petani masih mengandalkan insting dan pengalaman turun temurun dalam proses produksi sehingga jarang menerapkan teknik budidaya yang baik dan sesuai standar. Hal ini berdampak pada perbedaan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh setiap petani.

* 1. **Jumlah anggota keluarga**

Tabel 5 memperlihatkan bahwa jumlah anggota keluarga petani yang paling dominan antara 3-4 jiwa sebesar 54% atau rata-rata 4 jiwa. Anak dinilai bukan hanya sebagai generasi penerus keluarga akan tetapi sebagai sumber faktor produksi yakni sebagai tenaga kerja untuk menambah pendapatan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluaraga yang menjadi tanggungan keluarga maka akan memperkecil pendapatan perkapita, karena dengan bertambahnya anggota keluarga akan menyebabkan biaya pengeluaran semakin meningkat.

**Karakteristik Ekonomi**

1. **Luas Lahan**

Susilowati (2010) menyatakan semakin luas lahan yang dimiliki, baik milik ataupun bukan milik sendiri, maka semakin tinggi pendapatan usahatani. Luas lahan petani padai sawah bervariasi dan termasuk kategori lahan sempit, dengan rincian seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Luas Lahan (ha) | Jumlah petani (jiwa) | Persentase (%) |
| 0,10 – 0,19  0,29 – 0,29  0,30 – 0,39  0,40 – 0,49  0,50 – 1,00 | 9  8  11  4  8 | 0,18  0,16  0,22  0,08  0,16 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa petani memiliki luas lahan yang sempit yaitu berkisar 0,10-1,00 dengan rata-rata 0,30 ha. Rata-rata petani memiliki 0,62 ha lahan untuk ditanami tanaman lain selain padi sawah yaitu karet. Terdapat beberapa petani yang mengusahakan lahan sewa dan sistem bagi hasil. Jika menggunakan sistem sewa maka pembayaran sewa akan dibayarkan sebelum proses penanaman dengan besar pembayaran adalah Rp 550.000 untuk lahan seluas 0,25 ha. Sedangkan sistem bagi hasil adalah pembagian sama banyak setelah produksi, yaitu dalam bentuk gabah.

1. **Penggunaan tenaga kerja**

Ketersediaan tenaga kerja sangat penting bagi keberlangsungan usahatani. Kehadiran tenaga kerja dapat berdampak positif ataupun negatif terhadap kemajuan usahatani jika tenaga kerja tersebut benar-benar menyumbangkan tenaganya. Tenaga kerja yang digunakan petani berasal dari 2 sumber yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Semakin banyak penggunaan tenaga kerja dari sumber yang berbeda berpengaruh pada besar kecilnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Rincian penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar terlihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja (HOK/Ha) Menurut Tahapan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | TKDK | | Jumlah | TKLK | | Jumlah |
| Pria | Wanita | Pria | Wanita |
| 1 | Persemaian | 0,14 | 0,04 | 0,18 | - | - | - |
| 2 | Pengolahan lahan | 0,13 | 0,10 | 0,23 | 0,05 | 0,01 | 0,06 |
| 3 | Penanaman | 0,28 | 0,29 | 0,57 | 0,07 | 0,08 | 0,15 |
| 4 | Penyiangan | 0,03 | 0,31 | 0,34 | 0,01 | 0,02 | 0,03 |
| 5 | Pemupukan | 0,02 | 0,01 | 0,03 | - | - | - |
| 6 | Pengendalian Hama Penyakit | 0,01 | 0,01 | 0,02 | - | - | - |
| 7 | Pemanenan | 0,28 | 0,29 | 0,57 | 0,04 | 0,08 | 0,12 |
| 8 | Pengangkutan | 0,14 | 0,01 | 0,15 | 0,03 | 0,01 | 0,04 |
| Jumlah | | 1,03 | 1,06 | 2,09 | 0,20 | 0,20 | 0,40 |

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa pada usahatani padi sawah lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Faktor lain yang menjadi pendukung adalah tradisi masyarakat yang dikenal dengan istilah “batobo” yaitu kebiasaan untuk mengerjakan secara bersama-sama setiap tahapan produksi yang nantinya akan dibuat secara bergantian.

1. **Penggunaan modal**

Beberapa diantara petani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar ini memiliki jenis tanaman lain yang diusahakan selain padi sawah. Hal ini mengakibatkan jumlah penggunaan modal juga terbagi. Berikut rincian penggunaan modal usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar:

Tabel 8. Penggunaan Modal Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penggunaan modal (Rp) | Jumlah petani (jiwa) | Persentase (%) |
| 0-999.999  1.000.000-1.999.999  2.000.000-2.999.999 | 45  4  1 | 0,90  0,08  0,02 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 8 bahwa modal yang dimilki umumnya digunakan langsung untuk operasional proses produksi. Besar kecilnya jumlah penggunaan modal salah satunya dipengaruhi oleh kepemilikan lahan. Petani padi sawah umumnya mengusahakan lahan turun temurun keluarga. Sedangkan petani yang mengusahakan lahan dengan sistem sewa maka modal usaha lebih banyak digunakan untuk membayar sewa lahan kepada pemilik lahan.

1. **Kompetensi Petani Padi Sawah**

Tanggapan sampel terhadap indikator variabel kompetensi petani

Tabel 9. Kompetensi Petani Padi Sawah Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kompetensi | Skor Rataan | Keterangan |
| 1 | Penggunaan saprodi | 19,92 | Tinggi |
| 2 | Teknik budidaya | 21,58 | Tinggi |
| 3 | Pemasaran | 19,92 | Tinggi |
| 4 | Administrasi | 18,06 | Tinggi |
| 5 | Penggunaan teknologi | 13,00 | Rendah |
| Rata-rata | | 18,49 | Tinggi |

Berdasarkan Tabel 9 penggunaan teknologi kompetensi petani berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena petani menggunakan teknologi, dalam hal ini telepon seluler namun telepon seluler ini hampir tidak pernah digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan usahatani. Petani beranggapan jika ingin mendapatkan informasi harga, pupuk, pestisida ataupun informasi berkaitan dengan usahatani akan lebih efektif didapatkan dari penyuluh atau sesama petani lainnya.

Kompetensi teknik budidaya petani memperoleh rata-rata skor tertinggi dibandingkan kompetensi lainnya karena menanam padi sawah adalah pekerjaan yang sudah lama mereka lakukan sebagai pekerjaan utama. Artinya petani sangat memahami teknik budidaya padi sawah mulai dari pengolahan lahan hingga panen dan pasca panen.

1. **Kinerja Petani Padi Sawah**

Tanggapan sampel terhadap indikator variabel kompetensi petani

Tabel 10. Kinerja Petani Padi Sawah Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kinerja | Skor Rataan | Keterangan |
| 1 | Kualitas | 6,26 | Baik |
| 2 | Kuantitas | 5,90 | Baik |
| 3 | Ketepatan waktu | 5,14 | Baik |
| Rata-rata | | 5,76 | Baik |

Pada Tabel 10 terlihat bahwa kinerja petani yang memiliki skor tertinggi terdapat pada kualitas kinerja, meliputi kualitas bentuk fisik dari produksi padi sawah (warna, bentuk, bau) dalam hal ini produksi dalam bentuk beras dan kualitas tingkat kebersihan. Sementara kinerja yang memiliki skor terendah adalah ketepatan waktu, meliputi siklus tanam per tahun dan ketepatan waktu dalam penyelesaian tahapan produksi.

1. **Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi terhadap Kinerja Petani Padi Sawah**

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan:

Y = -1,936 + 0,028X1 + 0,045X2 – 0,027 X3 + 0,017 X4 – 0,400 X5 + 0,125 X6 + 0,021 X7 + 0,203X8 + 0,781 X9 + 0,096 X10

Keterangan : Y = kinerja petani padi sawah

X1 = umur

X2 = tingkat pendidikan

X3 = pengalaman berusahatani

X4 = jumlah tanggungan keluarga

X5 = luas lahan

X6 = kompetensi penggunaan saprodi

X7 = kompetensi teknik budidaya

X8 = kompetensi pemasaran

X9 = kompetensi administrasi

X10 = kompetensi penggunaan teknologi

Untuk lebih jelas hasil analisis regresi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandarized Coefficients | | t | Sig. |
| B | Std.Error |
| (Constant) | -1.936 | 1.282 | -1.510 | .139 |
| Umur petani  Tingkat pendidikan  Pengalaman Usahatani  Jumlah tanggungan  Luas lahan padi sawah  Kom. penggunaan saprodi  Kom.teknik budidaya  Kom.pemasaran  Kom.administrasi  Kom. teknologi informasi | .028  .045  -.027  .017  -.400  .125  .021  .203  .781  .096 | .012  .042  .014  .071  .561  .112  .169  .300  .112  .150 | 2.328  1.085  -1.903  .244  .7143  1.123  .123  .676  6.951  .635 | .025  .285  .064  .809  .480  .268  .903  .503  .000  .529 |
| Ṝ2 = 0,600  F = 5,845  Sig = 0,000 |  |  |  |  |

1. Uji Determinasi (R2)

Hasil analisis regresi diperoleh R2 sebesar 0,600, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas yaitu umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan padi sawah, kompetensi penggunaan saprodi, kompetensi teknik budidaya, kompetensi pemasaran, kompetensi administrasi dan kompetensi penggunaan teknologi adalah sebesar 60% terhadap kinerja petani padi sawah. Sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

1. Uji F

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda didapatkan nilai F hitung sebesar 5,845 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan padi sawah, kompetensi penggunaan saprodi, kompetensi teknik budidaya, kompetensi pemasaran, kompetensi administrasi dan kompetensi penggunaan teknologi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kinerja petani dengan signifikan 0,000

1. Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel bebas yang signifikan terhadap kinerja petani padi sawah adalah umur, pengalaman berusahatani dan kompetensi administrasi.

1). Umur

Umur petani memiliki tingkat signifikan 0,025 yang berarti setiap peningkatan satu tahun umur petani maka meningkat kinerja usahataninya sebesar 0,025. Hal ini disebabkan karena umur mengindikasikan bahwa petani dianggap lebih matang, mampu bertindak dengan mendahulukan pertimbangan, dan dianggap lebih memahami ussahatani sehingga berusaha bekerja untuk meningkatkan kinerjanya.

1. Pengalaman berusahatani

memiliki koefisien regresi sebesar -0.027 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu tahun pengalaman kerja petani maka terjadi penurunan kinerja usahataninya sebesar 0,027. Kondisi ini didasari bahwa kepercayaan diri yang berlebihan dalam berusahatani inilah yang menurunkan kinerjanya.

1. Kompetensi administrasi

Kompetensi dalam menyusun administrasi petani memiliki tingkat signifikan 0,000 yang berarti setiap peningkatan satu tahun kompetensi administrasi maka meningkat kinerja usahataninya sebesar 0,781. Pada kenyataannya beberapa petani membukukan hal-hal yang berkaitan dengan usahatani, seperti penggunaan saprodi dan jumlah pinjaman meskipun belum tertata rapi

**IV KESIMPULAN**

1. Karakteristik sosial petani menyatakan petani produktif dan berpengalaman meskipun pendidikan rendah. Sedangkan karakteristik ekonomi menyatakan lahan sempit dan modal kecil serta tenaga kerja dari dalam keluarga
2. Kompetensi petani termasuk kategori tinggi dan kinerja petani termasuk kategori baik
3. Secara individu variabel bebas yang signifikan terhadap kinerja petani adalah umur, pengalaman usahatani dan kompetensi administrasi

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Rineka Cipta. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2017. Kontribusi PDB Sektor Pertanian. Jakarta

Cahyaningrum, H dan Hidayat Y. 2012. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dan Faktor yang Berpengaruh dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Sawah. Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Palangkaraya

Damihartini RS, Amri J. 2005. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan, 1(1): 41-48

Dewi I.N, S.A Awang, W. Andayani, P. Suryanto. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. Jurnal Ilmu Kehutanan, 12 (2018): 86-98

Djaali. 2008. Skala Likert. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Jariah A. 2011. Analisis Kemampuan Intelektual dan Motivasi terhadap Kinerja Dosen. Jurnal WIGA, 2(2): 88-101

Hanafiah M. Ali, Rasyid Witman, Purwoko Agus. 2013. Hubungan Karakteristik, Motivasi, dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di Kota Bengkulu. Jurnal Agrisep Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, 13(1): 69-84

Husin S. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Petani (Studi Kasus PT Agropotombuluh Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo). Tesis Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. FE-UI. Jakarta

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. Laporan Tahunan, Jakarta

Laratmase, R.E, A.E Pattiselano, N.F Wenno. 2014. Karakteristik Petani Jeruk Selwasa di Desa Marantutul Kecamatan Wermaktian kabupaten Maluku Tenggara Barat. Jurnal Agribisnis Kepulauan (Agrilan), 2(3): 46-62

Lussy K. 2018. Pengaruh Penempatan dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Daerah panca Karya Ambon bagian Transportasi laut. Jurnal Maneksi, 7(1): 26-38

Manyamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani lahan Sempit (Kasus di Desa Binar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). Jurnal Agrisep, 15(2): 58-74

Novita S, D. Denmar, T. Suratno. 2016. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Penerapan Teknologi usahatani Padi SawahLahan Rawa Lebak di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, 19(1): 1-12

Rakhmad, J. 2001. Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Sinaga, A.H. 2015. Optimasi Faktor-faktor Produksi usahatani Padi Sawah. Jurnal Darma Agung, 1: 26-29

Sugiharto S. 2009. Bahan Kuliah Statistik 2. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta

Sujaya DH, Tito H, Agus YI. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi di Kota Tasikmalaya. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 4(1): 25-39

Sujarweni, V.W. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Suratiyah, K. 2001. Pekerjaan Luar Usahatani (Kasus Rumahtangga Petani Gurem di Jawa). Jurnal Agroekonomi, 8(2): 65-72

Susanti.D, N.H Listiana, T. Widayat. 2016. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung, Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia, 9(2): 75-82

Susilowati. 2010. Indikator Pembangunan Pertanian dan Pedesaan: Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Litbang Departemen Pertanian. Bogor

UPTD. 2016. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah Kecamatan Gunung Toar. Kuantan Singingi

Winanti B.M. 2012. Pengaruh kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Survei pada PT Frisian Flag Indonesia Wilayah Jawa Barat). Majalah Ilmiah UNIKOM, 7(2): 249-267